

## PENGARUH MODIFIED AUDIT OPINION TERHADAP BORROWING CASH FLOW DI LQ45 SELAMA TAHUN 2010 - 2015

**Windasari Rachmawati**

Universitas Semarang  
windasarirachmawati78@gmail.com

**Abdul Manan**

Universitas Semarang  
ham11smg@gmail.com

### *Abstract*

*Penelitian ini menguji dan menganalisis konsekuensi ekonomis dari modified audit opinion terhadap borrowing cash flow. Penelitian ini menggunakan model data panel. Modified audit opinion (MAO) dalam penelitian ini adalah opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (unqualified opinion with explanatory paragraph), wajar dengan pengecualian (qualified opinion), tidak wajar (adverse opinion), dan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion). Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, kecuali perusahaan perbankan, perusahaan asuransi dan perusahaan keuangan lainnya.*

*Hasil dari penelitian ini di ambil dari 45 sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 kemudian di pilih kembali berdasarkan kriteria perusahaan non perbankan dan keuangan. Hasilnya sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan sampel penelitian. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS menggunakan uji asumsi klasik dan regresi berganda dengan dibuat model 1 dan model 2, maka di peroleh hasil untuk Modified audit opinion tidak berpengaruh terhadap Borrowing cash flow dengan variabel kontrol investment cash flow, growth, size dan leverage. Peneliti melihat bahwa hasil regresi dari variabel kontrol ada satu variabel yang berpengaruh terhadap Borrowing cash flow pada saat pengujian model 1 yaitu variabel growth atau peningkatan penjualan.*

**Kata kunci:** *modified audit opinion, borrowing cash flow*

### **PENDAHULUAN**

Auditor memiliki peranan penting dalam menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar. Hal ini terlihat dari kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan besar, seperti kasus Enron. Dalam kasus Enron, auditor yang tidak independen menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Hal ini terjadi karena auditor yang mengaudit Enron juga merupakan

konsultan perusahaan sehingga laporan audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

Motivasi penelitian ini berdasarkan pada topik mengenai tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan tentang masalah going concern tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Laporan keuangan adalah kinerja perusahaan dalam mendapatkan trust atau

kepercayaan dari investor ataupun perusahaan itu sendiri dalam borrowing cash flow.

Tentunya hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tidaksesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga merugikan para investor. Dalam membuat laporan audit, auditor akan memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan. Opini tersebut menunjukkan apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar. Terdapat lima jenis opini audit, yaitu unqualified opinion, unqualified opinion with explanatory paragraph, qualified opinion, adverse opinion, dan disclaimer opinion. Unqualified audit opinion merupakan opini yang diberikan auditor dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud modified audit opinion (MAO) dalam penelitian ini adalah opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (unqualified opinion with explanatory paragraph), wajar dengan pengecualian (qualified opinion), tidak wajar (adverse opinion), dan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion). Terdapat tiga faktor yang memengaruhi probabilitas perusahaan mendapatkan modified audit opinion, yaitu kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor (Lin, Jiang, dan Xu 2011). Kemungkinan salah saji dapat dilihat dari keinginan perusahaan untuk meningkatkan laba, sedangkan faktor kompetensi dan independensi auditor mewakili kualitas audit. DeFond, Wong, dan Li (2000) menggunakan proporsi perusahaan yang menerima modified audit opinion sebagai

proksi kualitas audit di Cina. Mereka berpendapat bahwa pengadopsian standar audit baru di Cina menyebabkan independensi auditor dan kualitas audit meningkat sehingga proporsi perusahaan yang mendapat modified audit opinion meningkat. Modified audit opinion dapat memberikan konsekuensi ekonomis bagi perusahaan yang mendapatkan opini tersebut, khususnya dalam hal keuangan atau perolehan pendanaan bagi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan karena modified audit opinion yang diperoleh, hal ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi financial constraint sebagai akibat dari didapatkannya modified audit opinion. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gomez- Gillamon (2003) yang menemukan bahwa opini auditor memengaruhi keputusan lending dan investasi serta memengaruhi jumlah uang yang akan diberikan untuk investasi maupun loan. Lin, Tang, dan Xiao (2003) juga menemukan bahwa opini qualified berdampak negatif terhadap kredibilitas laporan keuangan, walau belum menemukan dampak signifikan dari pengaruh opini qualified terhadap investasi dan keputusan loan. Rendahnya konsekuensi ekonomis dari opini ini mungkin karena opini audit bukan merupakan informasi utama untuk penilaian kredit. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Omri, Errhili, dan Ghorbel (2011) yang menemukan bahwa opini audit menempati urutan keempat dalam penilaian kredit. Selain itu Omri, Errhili, dan Ghorbel (2011) juga menemukan bahwa laporan audit qualified berpengaruh negatif terhadap penilaian kredibilitas laporan keuangan dan keputusan pemberian kredit yang selanjutnya. Penelitian Lin et al. (2011) menemukan bahwa perusahaan yang mendapatkan modified audit opinion cenderung mendapatkan

sedikit pinjaman dari bank karena bank ragu untuk memberikan pinjaman yang disebabkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu Lin et al. (2011) menggunakan interaksi antara modified audit opinion dan operating cash flow dan melihat pengaruhnya terhadap pengeluaran investasi. Ketika perusahaan mendapatkan modified audit opinion, perusahaan akan menggunakan kas dari operating cash flow untuk mendanai investasi karena investor dan kreditor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan akibat dari opini yang tidak bersih tersebut.

Opini audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Terutama bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Serta bagi perusahaan yang tergabung dalam LQ45 adalah pihak perbankan dalam memberikan pinjaman dana.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah perusahaan yang mendapatkan modified audit opinion cenderung mudah atau sulit dalam mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Secara khusus, penelitian ini akan menguji apakah modified audit opinion berpengaruh negatif terhadap pinjaman yang didapatkan perusahaan.

#### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Laporan audit biasanya berhubungan dengan opini audit, Gomez-Guillamon (2003) melakukan survey untuk mengetahui seberapa penting laporan audit berguna dalam membuat keputusan investasi dan pinjaman bagi institusi kredit. Survey tersebut dilakukan dengan mengirimkan kuesioner melalui fax dan pos kepada 231 institusi kredit dan 104 perusahaan broker dan dealer di Spanyol.

Survey ini menyimpulkan bahwa opini auditor memengaruhi keputusan lending dan investasi serta memengaruhi jumlah uang yang akan diberikan untuk investasi maupun loan. Lin, Tang, dan Xiao (2003) melakukan penelitian dengan pendekatan experimental research tentang respon pengguna laporan keuangan terhadap kualifikasi laporan audit di Cina. Eksperimen dilakukan dengan mengadakan seminar program EMBA (Executive Master of Business Administration) di empat universitas dengan 264 partisipan. Eksperimen tersebut menghasilkan temuan bahwa opini qualified berdampak negatif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh opini qualified terhadap investasi dan keputusan loan. Jiang, Lee, dan Yue (2010) menginvestigasi bentuk dari penyalahgunaan perusahaan dimana controlling shareholder menggunakan inter-corporate loan untuk mengalirkan miliaran RMB (Yuan) dari ratusan perusahaan Cina. Penelitian tersebut dilakukan di Cina dengan sampel 1377 perusahaan publik yang terdaftar di Shanghai dan Shenzhen Stock Exchanges dengan periode 1996-2006. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pinjaman dari dan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa cenderung memiliki kinerja operasi yang lebih rendah di masa depan (dalam bentuk rate of return perusahaan) dan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan serta perusahaan lebih cenderung mendapatkan qualified opinion. Auditor khawatir bahwa perusahaan yang memiliki inter-corporate loan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan tunneling sehingga mereka cenderung memberikan qualified opinion. Omri, Errhili, dan

Ghorbel (2011) meneliti kegunaan laporan audit dalam keputusan pemberian kredit. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengirim kuesioner kepada 76 loan officer di 20 Bank Tunisia. Namun, yang menjawab kuesioner berjumlah 44. Ditemukan bahwa opini audit bukan merupakan informasi utama untuk penilaian kredit. Opini audit menempati urutan keempat sebagai sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan pemberian kredit setelah laporan keuangan, informasi dari Bank Sentral Tunisia, dan relasi bank dengan perusahaan. Namun, opini audit dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk evaluasi kredit. Selain itu, ditemukan juga bahwa laporan audit qualified berpengaruh negatif terhadap penilaian kredibilitas laporan keuangan dan keputusan pemberian kredit yang selanjutnya. Lin, Jiang, dan Xu (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab dari banyaknya (11%) perusahaan listed di China mendapat opini MAO antara tahun 1992- 2009. Lin et al. (2011) menyajikan kerangka dan bukti empiris untuk menjelaskan mengapa 11% dari perusahaan di Cina mendapat opini MAO antara tahun 1992 dan 2009. Lin et al. (2011) berpendapat bahwa ada dua alasan dari fenomena ini yaitu insentif manajemen laba yang kuat sehingga memperlemah kualitas pelaporan keuangan perusahaan, dan adanya soft budget constraints yang menyebabkan lemahnya peran informasi dari opini audit. Lin et al. (2011) menemukan bahwa kendala keuangan perusahaan mereda setelah menerima MAO karena perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan setelah menerima MAO (karena perusahaan mendapat pinjaman dari pemerintah atau related party). Hal ini menunjukkan bahwa konsekuensi ekonomi MAO terbatas. Lebih lanjut analisis menunjukkan

bahwa fenomena ini sebagian besar terjadi pada perusahaan yang dikendalikan pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang menerima MAO untuk pertama kalinya. Lin et al. (2011) juga menemukan bahwa sampai tahun 2005, MAO tidak memengaruhi pinjaman dari bank karena sumber pembiayaan utama dari perusahaan yang terdaftar di China berasal dari pemegang saham pengendali atau bank yang memiliki banyak informasi privat dan mungkin tidak dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang bersifat publik. Selain itu, keputusan pemberian kredit dari sebagian besar bank didasarkan pada ketersediaan jaminan (hipotik), sehingga kualitas informasi akuntansi perusahaan belum tentu memengaruhi keputusan pemberian kredit bank. Jika bank memiliki akses terhadap informasi privat yang cukup besar, atau pinjaman didasarkan pada ketersediaan jaminan hipotek, maka perusahaan yang mendapat MAO tidak akan meningkatkan asimetri informasi antara perusahaan dan bank. Hubungan Modified Audit Opinion dan Borrowing Cash Flow Peran dan tanggung jawab auditor adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Menerima modified audit opinion menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas informasi akuntansi atau peningkatan dalam informasi asimetri antara pihak internal dan eksternal. Menurut penelitian Lin et al. (2011) di negara Cina, terdapat dua pandangan mengenai pengaruh modified audit opinion terhadap financial constraint, yaitu information asymmetry view dan soft budget constraint view. Information asymmetry view merupakan suatu pandangan yang

menyatakan bahwa ketika perusahaan mendapatkan modified audit opinion, pihak ketiga (bank dan perusahaan finansial lainnya) merasa bahwa laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya informasi asimetri antara perusahaan dan pihak ketiga. Hal ini berarti terdapat risiko ketidakpastian mengenai perusahaan sehingga bank dan perusahaan finansial lainnya cenderung mengurangi probabilitas memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Lambert et al. (2007) menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi akan meningkatkan risiko estimasi investor dan agency cost sehingga investor meminta return yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko dan biaya yang meningkat. Lin et al. (2011) meneliti pengaruh modified audit opinion terhadap besarnya arus kas dari pinjaman (kemampuan perusahaan mendapat pinjaman). Hasil penelitiannya menemukan bahwa modified audit opinion berpengaruh negatif terhadap borrowing cash flow secara signifikan yang artinya perusahaan cenderung sulit untuk mendapatkan dana pinjaman dari pihak luar setelah perusahaan mendapatkan modified audit opinion. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:**

Semakin besar kemungkinan perusahaan mendapat modified audit opinion, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari pihak luar (borrowing cash flow). Pada penelitian ini juga akan diuji apakah jika perusahaan mendapat opini MAO dan kebutuhan operating cash flow meningkat, apakah pinjaman dari luar perusahaan (bank dan perusahaan finansial lainnya) juga akan meningkat atau semakin turun. Pinjaman dari pihak luar bisa naik

atau turun, pinjaman bank bisa naik karena kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai OCF, namun pinjaman luar juga bisa turun karena pihak luar tidak percaya kepada perusahaan sehubungan dengan opini MAO yang diperoleh perusahaan. Sehingga hipotesisnya adalah:

**H2:**

Ketika perusahaan mendapat modified audit opinion, kebutuhan akan operating cash flow akan berpengaruh terhadap pinjaman dari pihak luar (borrowing cash flow).

**METODE PENELITIAN**

**JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap sektor pertambangan di bursa efek Indonesia. Dengan cara menganalisis laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Tidak termasuk dalam kelompok perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi atau lembaga keuangan lainnya karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki keterikatan regulasi pemerintah yang berbeda dari industri lainnya dan memberikan dana/modal kepada perusahaan lain.
- b. Perusahaan dengan opini audit tidak tersedia.
- c. Perusahaan publik yang memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam model penelitian.
- d. Perusahaan publik yang mendapatkan pendapatan dari penjualan barang atau jasa

yang ditawarkan dalam periode 2015-2017 (sales tidak sama dengan nol).

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Penelitian dan Pengukuran Variabel Terdapat dua model penelitian yaitu model a, Model a untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Model a dibagi menjadi dua yaitu ketika MAO tidak dipecah (model 1a) dan ketika MAO dipecah (model 2a).

#### Model 1a

Model a digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Untuk menguji hipotesis 1 digunakan model dari Sun et al. (2006), Yu and Pan (2008) dan Lin et al. (2011) sedangkan untuk menguji hipotesis 2, pada model tersebut ditambahkan variabel interaksi antara MAO dan OCF.

Model 1a adalah:

$$BCFit = \beta_0 + \beta_1MAOit + \beta_2ICFit + \beta_3GROWTHit + \beta_4ROAit-1 + \beta_5LEVit-1 + \beta_6SIZEit + \epsilon it \dots (1)$$

Keterangan:

BCFit : Borrowing cash flow (kas pinjaman dari bank dan perusahaan finansial lainnya dibagi dengan saldo awal aset tetap)

MAOit = opini audit dimana 1 jika opini audit tahun t-1 adalah modified audit opinion dan 0 jika opini audit tahun t-1 adalah wajar tanpa pengecualian bentuk baku

ICFit : Investment cash flow (pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya dibagi dengan saldo awal asset tetap)

GROWTHit : Pertumbuhan penjualan

ROAit-1 : Return on assets tahun t -1

LEVit-1 : Financial leverage tahun t -1

SIZEit : Ukuran perusahaan (log total aset)

#### Model 2a

Untuk mengetahui modified audit opinion mana yang berpengaruh signifikan pada model tersebut, maka modified audit opinion dibagi menjadi empat opini yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi, going concern, dan terlibatnya auditor lain serta opini disclaimer. Opini wajar dengan pengecualian (qualified) dan tidak memberi pendapat (adverse) tidak dimasukkan dalam model karena tidak ada perusahaan di Indonesia yang mendapat opini tersebut untuk periode pengamatan 2010s.d. 2015. Dalam keputusan pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan, pihak bank kemungkinan akan lebih memperhatikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern dan opini adverse. Sedangkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai terlibatnya auditor lain mungkin tidak akan terlalu memengaruhi keputusan pemberian pinjaman oleh bank karena dalam memberikan pinjaman, bank akan lebih memerhatikan pada ketersediaan jaminan dan informasi privat lainnya. Maka model 2a adalah:

$$BCFit = \beta_0 + \beta_1UQAO\_CONSit-1 + \beta_2UQAO\_GOINGit + \beta_3UQAO\_AUDit + \beta_4DISCit + \beta_5 ICFit + \beta_6GROWTH it + \beta_7ROAit-1 + \beta_8LEVit-1 + \beta_9SIZEit + \epsilon it \dots (2)$$

Keterangan:

BCF = Borrowing cash flow

UQAO\_CONS<sub>it-1</sub> : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, mengenai kurang konsistensinya penggunaan prinsip akuntansi dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

UQAO\_GOING<sub>it</sub> : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, mengenai going concern penggunaan prinsip akuntansi dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

UQAO\_AUD<sub>it</sub> : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah tidak menyatakan pendapat, dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

ICF<sub>it</sub> : Investment cash flow(pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka penjang lainnya)

GROWTH<sub>it</sub> : Pertumbuhan penjualan(penjualan tahun t – penjualan tahun t-1)

Penjualan tahun t-1

ROA<sub>it-1</sub> : Return on assets tahun t -1

LEV<sub>it-1</sub> : Financial leverage tahun t -1

SIZE<sub>it</sub> : Ukuran perusahaan (log total aset)

Variabel dependen untuk model 1 dan 2 adalah borrowing cash flow dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$BCF = (\text{ arus kas borrowing} - \text{ arus kas dari dan ke related party})$

Beginning balance of total asset tahun ke t

Variabel Kontrol Model 1a dan 2a

Variabel kontrol yang digunakan untuk membantu menjelaskan hal-hal yang memengaruhi variabel borrowing cash flow adalah sebagai berikut:

Controlling Shareholder

Menurut Lin et al. (2011), ketika perusahaan menghadapi financial constraint, controlling

shareholder akan membantu perusahaan dengan memberikan related-party loan.

Variabel controlling shareholder dalam penelitian ini merupakan variabel dummy dimana bernilai 1 jika perusahaan tidak memiliki controlling shareholder dan 0 jika perusahaan memiliki controlling shareholder. Variabel ini digunakan sebagai variabel kontrol yang mencerminkan efek soft budget dan untuk melihat apakah perusahaan yang memiliki controlling shareholder akan tetap meminjam dana dari bank dan perusahaan lainnya. Variabel ini diekspektasikan memiliki hubungan positif dengan borrowing cash flow karena perusahaan yang tidak memiliki controlling shareholder akan cenderung lebih banyak mendapatkan pinjaman dari bank dan perusahaan finansial lainnya. Dalam penelitian ini, variabel controlling shareholder diinteraksikan dengan operating cash flow untuk melihat apakah perusahaan yang tidak memiliki controlling shareholder akan lebih mengutamakan dana pinjaman bank dibandingkan dengan kas internal (operating cash flow) untuk menjalankan bisnisnya.

Investment Cash Flow

Variabel investment cash flow dalam model 1a dan 2a diekspektasikan memiliki hubungan positif dengan borrowing cash flow karena semakin besar pengeluaran investasi, maka dana yang dibutuhkan semakin banyak sehingga uang pinjaman yang dibutuhkan semakin meningkat (Lin et al. 2011).

Growth

Pertumbuhan (Growth) menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini karena pertumbuhan perusahaan memengaruhi pinjaman yang dibutuhkan. Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan dana pinjaman untuk pertumbuhan

perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar borrowing cash flow (Lin et al. 2011) karena skala usaha yang semakin besar membutuhkan dana untuk terus bertumbuh. Dana yang didapatkan digunakan untuk bertumbuh atau meningkatkan penjualan perusahaan. Dari pihak bank, mereka juga akan lebih cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan. Pertumbuhan diukur dari pertumbuhan penjualan.

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan finansial dan investasi dalam bentuk aset untuk menghasilkan laba. Menurut Lin et al. (2011), semakin besar ROA, maka semakin besar dana pinjaman yang didapatkan perusahaan karena ROA yang lebih besar menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba per aset yang lebih besar sehingga bank cenderung memberikan pinjaman. Dalam penelitian ini, ROA yang digunakan adalah ROA tahun t-1 karena bank dan perusahaan finansial lainnya melihat kinerja dari laporan keuangan tahun sebelumnya untuk membuat keputusan pinjaman.

Leverage (LEV)

Financial leverage merupakan tingkat dimana perusahaan bergantung pada utang. Semakin banyak perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya, maka semakin besar financial leverage perusahaan. Semakin besar leverage perusahaan, maka semakin besar borrowing cash flow (Lin et al. 2011) karena ketika leverage perusahaan besar, kreditor beranggapan bahwa perusahaan bersifat agresif dalam menggunakan

pembiayaan dengan utang yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga di masa depan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan mampu membayar utang dan bunganya. Dalam penelitian ini, leverage yang digunakan adalah leverage tahun t-1 karena bank dan perusahaan finansial lainnya melihat kinerja dari laporan keuangan tahun sebelumnya untuk membuat keputusan pinjaman.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan diprosikan dengan log dari total year-end assets. Menurut Lin et al. (2011), semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar borrowing cash flow. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, dana pinjaman yang didapatkan perusahaan semakin besar karena perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk berinvestasi dan mendanai pertumbuhan perusahaan.

Variabel dependen untuk model 1a dan 2a adalah borrowing cash flow. Borrowing cash flow ini mencakup dana pinjaman yang diterima dari bank dan pihak lain kecuali related party. Bisa dilihat aktivitas pendanaan jika mereka mendapatkan modified audit opinion. Borrowing cash flow dihitung dengan rumus:

$$BCF = (\text{ arus kas borrowing} - \text{ arus kas dari dan ke related party}) \text{ Beginning balance of total asset tahun } t$$
  
Borrowing cash flow di ambil dari laporan arus kas bagian arus kas dari aktivitas pendanaan (cash flow from financing activities).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Model 1

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Model 1 karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata – rata sampel (Mean), nilai minimum, nilai

maksimum, dan standar deviasi untuk masing – masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel  
 Statistik Deskriptive Model 1

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
BCF	13939689.7812	16524731.49	240
cons	.3965	.28028	240
going	.3352	.28260	240
aud	.4291	.43565	240
disc	.4310	.43161	240
ICF	12311723.9243	13915630.14	240
growth	8059677.8425	5986644.172	240
size	15285348.0164	16745424.76	240
roa	.4435	.66964	240
lev	.4609	.19058	240

Berdasarkan tabel maka hasil olah data statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai borrowing cash flow/BCF dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata rata 28,4125. Hal ini berarti bcf pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap modified audit opinion, tingkat penjualan atau growth, size, roa dan lev.
2. Nilai modified audit opinion (MOA) dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata – rata 0,5412. Hal ini berarti bahwa masih ada kinerja sampel yang tidak konsekuensi ekonomis bagi perusahaan yang mendapatkan opini tersebut, khususnya dalam hal keuangan atau pendanaan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, hal ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi financial constraint sebagai akibat dari didapatkannya modified audit opinion. Terdapat dua pandangan mengenai pengaruh modified audit opinion terhadap financial

constraint perusahaan. Pandangan pertama adalah information asymmetry view. Ketika perusahaan mendapatkan modified audit opinion, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi perusahaan, dengan kata lain perusahaan yang memiliki perputaran pinjaman yang tinggi berdasarkan pada modified audit opinion baik.

3. Nilai kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan (GROWTH) dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata – rata 8,379. Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan setiap tahun. Hal ini berarti masih ada perusahaan sampel yang pertumbuhan pendapatan perusahaan tidak baik.
4. Nilai ukuran perusahaan (SIZE) rata – rata 15,1583 hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan sampel tidak mempergunakan variabel size sebagai pengukuran perusahaan terhadap borrowing cash flow atau tingkat pinjaman.
5. Nilai return on asset (ROA). Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian dari penggunaan aset yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. kemampuan perusahaan sampel dalam menganalisis prosentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan pada tahun 2010-2015 rata –rata 0,4435 hal ini berarti bahwa rata – rata tingkat pengembalian aset perusahaan belum bisa mengukur tingkat pinjaman yang akan diberikan oleh pihak peminjam.
6. Nilai dana sendiri dengan dana pinjaman (LEV) pada perusahaan sampel selama tahun

2010- 2015 rata – rata 0,4609 hal ini berarti nilai leverage perusahaan sampel kurang begitu baik, akan tetapi belum tentu ekuitas berasal dari kinerjanya secara operasional, bisa juga dari non operasional, penjualan aset dan lain – lain. Sehingga bisa saja borrowing cash flow tidak berdasar pada tingkat leverage perusahaan sampel.

**Model 2**

Model 2 digunakan untuk mengetahui opini audit mana yang mempengaruhi dalam borrowing cash flow perusahaan dilihat dari opini audit. Investment cash flow, pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio asset, dan leverage.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
BCF	13939689.7812	16524731.49	240
cons	.3965	.28028	240
going	.3352	.28260	240
aud	.4291	.43565	240
disc	.4310	.43161	240
ICF	12311723.9243	13915630.14	240
growth	8059677.8425	5986644.172	240
size	15285348.0164	16745424.76	240
roa	.4435	.66964	240
lev	.4609	.19058	240

1. Nilai borrowing cash flow/BCF dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata rata 13,7812. Hal ini berarti bcf pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap modified audit opinion, tingkat penjualan atau growth, size, roa dan lev.
2. Nilai investment cash flow (ICF) dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata – rata 23,9243. Hal ini berarti bahwa masih ada kinerja sampel yang tidak konsekuensi ekonomis bagi perusahaan yang mendapatkan

opini tersebut, khususnya dalam hal keuangan atau pendanaan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, hal ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi financial constraint sebagai akibat dari didapkannya modified audit opinion. Terdapat dua pandangan mengenai pengaruh modified audit opinion terhadap financial constraint perusahaan. Pandangan pertama adalah information asymmetry view. Ketika perusahaan mendapatkan modified audit opinion, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi perusahaan, dengan kata lain perusahaan yang memiliki perputaran pinjaman yang tinggi berdasarkan pada modified audit opinion baik.

3. Nilai kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan (GROWTH) dari perusahaan sampel pada tahun 2010 – 2015 rata – rata 77.8425. Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan setiap tahun. Hal ini berarti masih ada perusahaan sampel yang pertumbuhan pendapatan perusahaan tidak baik.
4. Nilai ukuran perusahaan (SIZE) rata – rata 15,0164 hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan sampel tidak mempergunakan variabel size sebagai pengukuran perusahaan terhadap borrowing cash flow atau tingkat pinjaman.
5. Nilai return on asset (ROA). Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian dari penggunaan aset yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. kemampuan perusahaan sampel dalam menganalisis prosentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi

keuntungan atau laba perusahaan pada tahun 2010-2015 rata –rata 0,4435 hal ini berarti bahwa rata – rata tingkat pengembalian aset perusahaan belum bisa mengukur tingkat pinjaman yang akan diberikan oleh pihak peminjam.

6. Nilai dana sendiri dengan dana pinjaman (LEV) pada perusahaan sampel selama tahun 2010- 2015 rata – rata 0,4609 hal ini berarti nilai leverage perusahaan sampel kurang begitu baik, akan tetapi belum tentu ekuitas berasal dari kinerjanya secara operasional, bisa juga dari non operasional, penjualan aset dan lain – lain. Sehingga bisa saja borrowing cash flow tidak berdasar pada tingkat leverage perusahaan sampel.

**4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

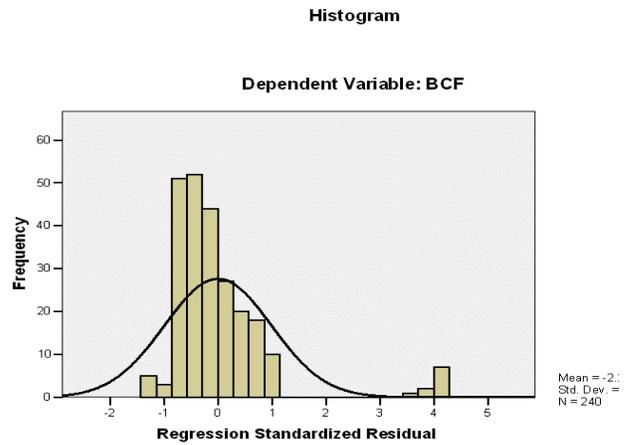
Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas. Pengujian – pengujian model 1 dan model 2 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Uji Normalitas**

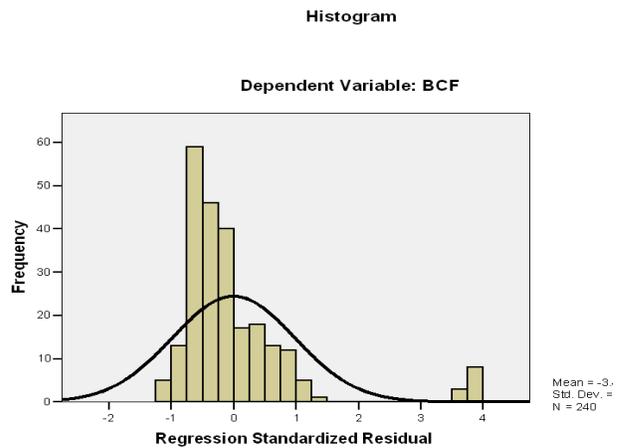
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi, variabel dependen atau variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafis histogram dan normal probability plot.

Gambar Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

**Model 1**



**Model 2**

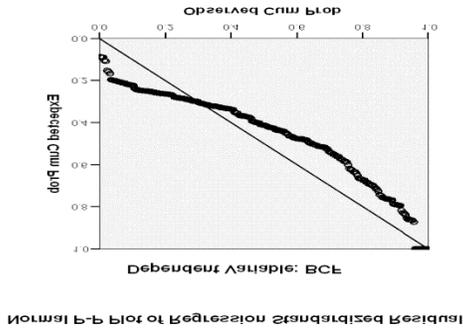


Sumber : Data sekunder, yang diolah

Dari gambar dibawah terlihat bahwa pola distribusi normal karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sedangkan hasil uji normalitas data dengan Normal Probability Plot terlihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

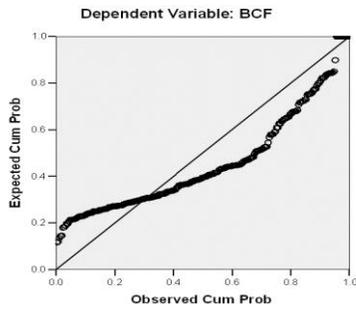
Gambar Hasil Uji Dengan Normal Probability Plot

**Model 1**



**Model 2**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.2. Normal probability plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

**2. Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan aturan VIF (variance influence factor) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau Tolerance kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolonieritas, sebaliknya apabila harga VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Uji multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	13410713.774	4590245			2.922	.004		
moa	-1121560.416	4137485	-.018		-.271	.787	.916	1.082
growth	.063	.170	.024		.371	.711	.985	1.016
size	.144	.062	.151		2.320	.021	.974	1.027
roa	-2886075.436	1587625	-.122		-1.818	.070	.909	1.100
lev	-462343.091	5641885	-.006		-.082	.935	.889	1.125

a. Dependent Variable: BCF

**Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2E+007	4715064			3.199	.002		
cons	-4934911	3865517	-.084		-1.277	.203	.980	1.020
going	272221.5	3811320	.005		.071	.943	.992	1.009
aud	679160.7	2496596	.018		.272	.786	.972	1.028
disc	-751325	2592166	-.020		-.290	.772	.919	1.088
ICF	-.067	.078	-.056		-.856	.393	.971	1.030
growth	.025	.183	.009		.136	.892	.954	1.048
size	.099	.065	.100		1.527	.128	.973	1.028
roa	-1657026	1700801	-.067		-.974	.331	.887	1.128
lev	1295935	5856634	.015		.221	.825	.923	1.083

a. Dependent Variable: BCF

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak memiliki gejala multikolonieritas.

**3. Uji heteroskedasitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pada uji ini, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel  
 Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Durbin watson	Di	DW	Keterangan
1	0,653	4	2,993	Tidak terjadi autokorelasi
2	0,592	4	1,997	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah  
 Hasil tampilan output spss tabel 4.3. menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai residual absolut. Hal ini berarti probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5% untuk BCF model 1 sebesar 0,78 dan BCF model 2 sebesar 0,59. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedasitas nilai residual persamaan dengan variabel independen penelitian.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005), pengujian penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Durbin-watson test.

Hasil regresi dengan level signifikansi 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dengan jumlah variabel independen ( $k = 1$ ) dan banyaknya data ( $N=240$ ), didapat nilai DW hitung sebesar 0,653 sedangkan besarnya  $dU/df1$  (batas atas) = 4. Oleh karena DW hitung lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

Tabel  
 Hasil Uji Autokorelasi

**Model 1 dan Model 2**

Variabel Independen	Sig	Keterangan
BCF model 1	0,78	Homokedasitas
BCF model 2	0,59	Homokedasitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien detrminasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2005). Nilai adjusted  $R^2$  dapat dijelaskan pada tabel 4.5. berikut ini .

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 dan Model 2

Model	R	R square	Adjusted R square	Std error of the estimate	Durbin watson
1	0,203	0,021	0,041	1566891,9	2,003
2	0,176	0,031	-0,007	165808,2	1,997

Sumber: Data Sekunder Yang diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dapat menjelaskan

variabel dependen. Dari tabel 4.5 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi model 1 sebesar 0,203. Hal ini dapat diartikan bahwa BCF dijelaskan dari variasi rasio keuangan dan MOA sebesar 20,3 persen. Sisanya 79,7 persen dijelaskan oleh sebab lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dari tabel 4.5 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi model 2 sebesar 0,176. Hal ini dapat diartikan bahwa BCF dijelaskan dari variasi rasio keuangan dan MOA sebesar 17,6 persen. Sisanya 83,4 persen dijelaskan oleh sebab lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Uji F**

Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama – sama) terhadap variable dependen:

Tabel  
 Hasil Uji statistik F

**Model 1**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2463994418221952	5	492798883644391	2.007	.078 <sup>a</sup>
	Residual	57450881019811600	234	245516585554751		
	Total	59914875438033600	239			

a. Predictors: (Constant), lev, size, growth, moa, roa  
 b. Dependent Variable: BCF

Dari hasil uji F tabel 4.6. mengatakan nilai F hitung sebesar 2,007 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja borrowing cash flow perusahaan. Dengan kata lain Rasio keuangan, growth, size dan Moa (bersama – sama) berpengaruh terhadap BCF.

**Model 2**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2030449198988600.0	9	225605486554289	.821	.598 <sup>a</sup>
	Residual	63232504241677900	230	274923931485557		
	Total	65262953440666500	239			

a. Predictors: (Constant), lev, size, cons, going, ICF, aud, disc, growth, roa  
 b. Dependent Variable: BCF

Dari hasil uji F tabel 4.6. mengatakan nilai F hitung sebesar 0,821 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja borrowing cash flow perusahaan. Dengan kata lain Rasio keuangan, growth, ICF, size dan Moa (bersama – sama) berpengaruh terhadap BCF.

**Uji t (Uji parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari avriabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel  
 Hasil Uji t  
 Model 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13410713.774	4590245		2.922	.004		
	moa	-1121560.416	4137465	-.018	-.271	.787	.916	1.092
	growth	.063	.170	.024	.371	.711	.985	1.016
	size	.144	.062	.151	2.320	.021	.974	1.027
	roa	-2886075.436	1587625	-.122	-1.818	.070	.909	1.100
	lev	-482343.091	5641885	-.006	-.082	.935	.889	1.125

a. Dependent Variable: BCF

Dari table maka dapat disusun persamaan regresi model 1 sebagai berikut :

$$BCFit = \beta_0 + \beta_1MAOit + \beta_2GROWTHit + \beta_3ROAit-1 + \beta_4LEVit-1 + \beta_5SIZEit + \epsilon it \dots (1)$$

Keterangan:

BCFit : Borrowing cash flow (kas pinjaman dari bank dan perusahaan finansial lainnya dibagi dengan saldo awal aset tetap)

MAOit = opini audit dimana 1 jika opini audit tahun t-1 adalah modified audit opinion dan 0 jika opini audit tahun t-1 adalah wajar tanpa pengecualian bentuk baku

GROWTHit : Pertumbuhan penjualan

ROAit-1 : Return on assets tahun t -1

LEVit-1 : Financial leverage tahun t -1

SIZEit : Ukuran perusahaan (log total aset)

**UJI t**

**Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2E+007	4715064		3.199	.002	
	cons	-4934911	3865517	-.084	-1.277	.203	.980
	going	272221.5	3811320	.005	.071	.943	.992
	aud	679160.7	2496596	.018	.272	.786	.972
	disc	-.751325	2592166	-.020	-.290	.772	.919
	ICF	-.067	.078	-.056	-.856	.393	.971
	growth	.025	.183	.009	.136	.892	.954
	size	.099	.065	.100	1.527	.128	.973
	roa	-.1657026	1700801	-.067	-.974	.331	.887
	lev	1295935	5856634	.015	.221	.825	.923

<sup>a</sup> Dependent Variable: BCF

**Model 1**

Variabel MOA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap BCF, variabel Growth berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap BCF, variabel ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap BCF, variabel LEV berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap BCF. Variabel Size berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap BCF. Growth yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa kenaikan penjualan menyebabkan perusahaan melakukan BCF karena adanya ketersediaan pendapatan yang baik pada periode mendatang.

a. Pengaruh modified audit opinion terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Tabel 1 kolom 4 menunjukkan bahwa modified audit opinion memiliki Prob t sebesar 0,002 untuk model 1a yang berarti modified audit opinion tidak mempengaruhi borrowing cash flow secara signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  5%. Hal ini sejalan dengan temuan Lin et al. (2011) yang menunjukkan bahwa modified audit opinion tidak mempengaruhi borrowing cash flow secara signifikan dari tahun 1998 hingga tahun 2004 (kecuali tahun 2003).

Hasil ini mungkin terjadi karena laporan audit bukanlah satu-satunya pertimbangan bagi bank dan perusahaan finansial lainnya untuk memberikan pinjaman. Menurut panduan pemberian pinjaman dari salah satu bank di Indonesia, terdapat lima pertimbangan yang dinilai untuk memberikan kredit, yaitu character, capacity, capital, conditions, dan collateral. Bank dalam menilai risiko kredit perusahaan juga melihat itikad, integritas, dan kejujuran dari pemimpin perusahaan (character). Capacity dan capital dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Bank juga menilai variabel eksternal untuk lingkungan bisnisnya (conditions). Selain itu, bank juga melihat aset apa saja yang dapat dijadikan jaminan ketika debitur gagal bayar.

Temuan ini juga didukung oleh hasil temuan Omri, Errhili, dan Ghorbel (2011) yang menyatakan bahwa opini audit menempati urutan keempat sebagai sumber informasi untuk memberikan kredit bagi bank di Tunisia. Informasi yang dinilai berasal dari laporan keuangan, informasi dari Bank Sentral Tunisia, dan hubungan

(relasi) antara bank dan perusahaan. Setelah itu bank baru mempertimbangkan opini audit.

**Model 2**

Untuk mengetahui modified audit opinion mana yang berpengaruh signifikan pada model tersebut, maka modified audit opinion dibagi menjadi empat opini yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi, going concern, dan terlibatnya auditor lain serta opini disclaimer. Opini wajar dengan pengecualian (qualified) dan tidak memberi pendapat (adverse) tidak dimasukkan dalam model karena tidak ada perusahaan di Indonesia yang mendapat opini tersebut untuk periode pengamatan 2010 sampai 2015. Dalam keputusan pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan, pihak bank kemungkinan akan lebih memperhatikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern dan opini adverse. Sedangkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai terlibatnya auditor lain mungkin tidak akan terlalu memengaruhi keputusan pemberian pinjaman oleh bank karena dalam memberikan pinjaman, bank akan lebih memerhatikan pada ketersediaan jaminan dan informasi privat lainnya. Maka model 2a adalah:

$$BCFit = \beta_0 + \beta_1UQAO\_CONS_{it-1} + \beta_2UQAO\_GOING_{it} + \beta_3UQAO\_AUD_{it} + \beta_4DISC_{it} + \beta_5ICF_{it} + \beta_6GROWTH_{it} + \beta_7ROA_{it-1} + \beta_8LEV_{it-1} + \beta_9SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

BCF = Borrowing cash flow

UQAO\_CONSit-1 : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, mengenai kurang konsistensinya penggunaan prinsip akuntansi dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

UQAO\_GOINGit : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, mengenai going concern penggunaan prinsip akuntansi dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

UQAO\_AUDit : Opini audit, dimana 1 jika opini audit tahun 1 adalah tidak menyatakan pendapat, dan 0 jika opini audit tahun t1 adalah lainnya.

ICF it : Investment cash flow(pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya)

GROWHit : Pertumbuhan penjualan(penjualan tahun t – penjualan tahun t-1) Penjualan tahun t-1

ROAit-1 : Return on assets tahun t -1

LEVit-1 : Financial leverage tahun t -1

SIZEit : Ukuran perusahaan (log total aset)

Tabel model 2 menunjukkan bahwa hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern yang mempengaruhi borrowing cash flow. Hal ini berarti hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman oleh kreditor. Tanda koefisien negatif yang menandakan bahwa ketika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern, maka perusahaan tersebut cenderung mendapatkan pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini lainnya.

Variabel kontrol untuk model 1a dan 2a adalah pengeluaran investasi, pertumbuhan penjualan, return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan. pengeluaran investasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap borrowing cash flow. Pengeluaran investasi (growth) berpengaruh signifikan dan positif terhadap borrowing cash flow. Return on asset tidak berpengaruh terhadap keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman. Leverage tidak mempengaruhi borrowing cash flow secara signifikan dan positif. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman.

b. Pengaruh modified audit opinion terhadap kemampuan perusahaan untuk berinvestasi  
Hal ini terjadi karena opini yang didapatkan perusahaan tidak menentukan apakah perusahaan akan lebih banyak atau sedikit dalam membeli aset. Namun, jika opini tersebut mempengaruhi pendanaan dari luar perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran investasi perusahaan. Dari model 1 terlihat bahwa opini audit tidak mempengaruhi borrowing cash flow sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mungkin mendapatkan pinjaman dari bank walaupun mendapatkan opini yang tidak bersih. Selain itu, temuan sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan modified audit opinion akan menggunakan kas internal (operating cash flow) untuk membiayai pembelian aset. Perusahaan juga mungkin mendapatkan bantuan dari controlling shareholder dan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Oleh karena itu, modified audit opinion yang didapat tidak mempengaruhi besarnya pengeluaran investasi.

## **Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis 1: H1: Semakin besar kemungkinan perusahaan mendapat modified audit opinion, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari pihak luar (borrowing cash flow).

Dari hasil penelitian nilai koefisien transformasi untuk regresi untuk variabel MAO tidak berpengaruh positif terhadap BCF. Dengan angka sebesar -0,271 dengan signifikansi 0,787. Hanya variabel kontrol Growth yang berpengaruh secara signifikan terhadap BCF sebesar 0,063 tetapi tidak signifikan. Berarti Hipotesis pertama tidak diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2: Ketika perusahaan mendapat modified audit opinion, kebutuhan akan operating cash flow akan berpengaruh terhadap pinjaman dari pihak luar (borrowing cash flow).

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa MAO akan berpengaruh terhadap BCF juga tidak berpengaruh secara positif. Demikian pula variabel ICF tidak berpengaruh positif terhadap BCF. Hipotesis kedua tidak diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata – rata sampel (Mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk masing – masing variabel yaitu sebagai berikut:

## **PENUTUP DAN KESIMPULAN**

### **Simpulan**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsekuensi ekonomis dari modified audit opinion yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat borrowing cash flow dan pengeluaran investasi perusahaan

tersebut. Modified audit opinion dalam penelitian ini dibagi menjadi empat opini, yaitu wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kurang konsistennya penggunaan prinsip akuntansi, going concern, dan terlibatnya auditor lain serta opini disclaimer. Sampel penelitian ini adalah 40 perusahaan publik selain institusi keuangan yang tercatat di LQ 45 dengan periode observasi dari tahun 2010 sampai 2015. Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Modified audit opinion yang diperoleh perusahaan tidak terbukti mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman. Hal ini berarti opini audit tidak mempengaruhi keputusan kreditor untuk memberikan pinjaman. Namun, dari semua jenis modified audit opinion, hanya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern yang mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman secara negatif. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai going concern akan memperoleh pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini lainnya. b. Perusahaan yang mendapatkan modified audit opinion terbukti menggunakan lebih banyak kas internal (operating cash flow) untuk membiayai pembelian aset dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku. Modified audit opinion tersebut adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kurang konsistennya penggunaan prinsip akuntansi dan going concern. Hal ini

menandakan bahwa perusahaan yang mendapatkan modified audit opinion, khususnya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kurang konsistennya penggunaan prinsip akuntansi dan going concern, menghadapi financial constraint dan efek informasi asimetri lebih besar dibandingkan dengan efek soft budget.

Pertumbuhan penjualan terbukti mempengaruhi pengeluaran investasi dan borrowing cash flow secara positif dan signifikan. Hal ini diduga karena perusahaan terlihat semakin bertumbuh sehingga kreditor percaya bahwa perusahaan dapat membayar pokok utang beserta bunganya di masa depan. Ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi pengeluaran investasi untuk model 1b. Namun, hasil ini tidak konsisten untuk model 2b yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi pengeluaran investasi secara negatif dan signifikan. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap borrowing cash flow perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan cenderung mendapatkan pinjaman lebih besar karena mereka memiliki aset yang besar yang dapat digunakan sebagai jaminan bagi kreditor.

Leverage memberikan cukup bukti bahwa perusahaan di Indonesia yang memiliki leverage besar akan mendapatkan kas pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki leverage kecil. Hal ini diduga karena rasio leverage yang tinggi menunjukkan sifat agresif perusahaan dalam menggunakan pembiayaan dengan utang dan kreditor berekspektasi perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan di masa depan dari hasil penggunaan utang untuk pertumbuhan perusahaan. Pengeluaran investasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap borrowing cash flow. Hal ini diduga karena perusahaan menggunakan kas internal untuk belanja aset dan menunjukkan bahwa tidak mudah mendapatkan pinjaman dari bank dan perusahaan finansial lainnya yang digunakan untuk membeli aset, khususnya aset tidak lancar.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini menyangkut beberapa hal:

1. Pada jangka waktu penelitian yang hanya mengambil periode observasi selama 5 tahun karena keterbatasan waktu penelitian. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah jangka waktu penelitian agar semakin banyak data perusahaan yang dapat dijadikan sampel sehingga data semakin valid.
2. Pengambilan sampel dari jenis-jenis industri yang menghasilkan produk yang berbeda sehingga mungkin menimbulkan perbedaan risiko industri yang dipertimbangkan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman.
3. Pada penelitian sebelumnya, digunakan variabel koneksi politik yang diwakili oleh kepemilikan pemerintah yang mewakili efek soft budget. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya lah perusahaan yang memiliki kepemilikan saham terbesarnya sebesar 50% (memiliki controlling shareholder) untuk mewakili efek soft budget sehingga kurang menjelaskan efek soft

budget itu sendiri. Disarankan kepada penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan variabel koneksi politik sebagai cerminan dari soft budget view, maka perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu terkait keberadaan hubungan politik pada perusahaan publik di Indonesia agar penelitian semakin valid.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 14ed: Pearson Prentice Hall
- Fazzari, S. M. et al. 1988. *Financing Constraints and Corporate Investment*. Brookings Paper on Economic Activity, 1, 141-206.
- Guillamon, G., A. Durendez. 2003. *The Usefulness of the Audit Report in Investment and Financing Decisions*. *Managerial Auditing Journal*, 18, 549- 559.
- Hardina P, Fitriani (2013) **PENGARUH MODIFIED AUDIT OPINION TERHADAP BORROWING CASH FLOW DAN INVESTMENT CASH FLOW** , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 10 Nomor 1, Juni 2013
- Kurnia yulius (2009), faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan publik sektor manufaktur, *jurnal bisnis dan akuntansi* vol. 11 no.3 Desember 2009
- Lin, Z. et al. 2003. *An Experimental Study of Users' Responses to Qualified Audit Reports in China*. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 12, 1-22.
- Lin, Z., Y. Jiang, dan Y. Xu. 2011. *Do Modified Audit Opinions Have Economic Consequences? Empirical Evidence Based on Financial Constraints*. *China Journal of Accounting Research*, 4, 135-154.